

Implementasi Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kota Bengkulu

Siti Sundari¹, Wahyu Hidayat², Hairiyanto³

¹Universitas Dehasen Bengkulu, ³STIESNU Bengkulu

¹siti.sundari@unived.ac.id

²wahyuhidayat779@unived.ac.id

³hairiyanto@stiesnu-bengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to examine the implementation of religious moderation by Islamic Religious Education (PAI) teachers in Elementary Schools in Bengkulu City. Religious moderation is an approach that emphasizes the importance of a middle attitude, tolerance, and respect for differences in practicing religious teachings. This study uses a qualitative method with a case study approach at SDN 41 Bengkulu City. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers, classroom observations, and analysis of related documents. The results of the study indicate that PAI teachers at SDN 41 Bengkulu City have implemented various strategies to promote religious moderation, including through multicultural education, extracurricular activities, attitude and character development, family and community approaches, and creating an inclusive school environment. Teachers are also active in participating in professional training and discussions to improve their understanding of religious moderation. The implementation of religious moderation in this school has a positive impact on students' attitudes and behavior, creating a harmonious atmosphere and respecting differences. However, this study also found several challenges, such as limited resources and resistance from some parents. Therefore, further support is needed from the school, parents, and the community to ensure the sustainability and effectiveness of the religious moderation program.

Keywords: Religious Moderation; Islamic Religious Education; Elementary School;

How to cite this article:

Sundari, S., Hidayat, W., Hairiyanto. (2024). Implementasi Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Implementasi Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kota Bengkulu*. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(2), 207-115.

Received: 8/10/2024

Revised: 11/8/2024

Accepted: 11/28/2024

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama yang sangat kaya. Namun, keberagaman ini juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menjaga kerukunan dan toleransi antarumat beragama. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang moderat dan toleran terhadap perbedaan.

Moderasi beragama adalah pendekatan yang menekankan pentingnya sikap tengah, tidak ekstrem, dan toleran dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga mampu hidup berdampingan dengan damai bersama orang lain yang memiliki keyakinan berbeda.

M. Quraish Shihab (2019), dalam bukunya berjudul *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, yang mengulas pentingnya wasathiyah (moderasi) untuk kepentingan kelompok, masyarakat, dan negara (Shihab, 2019). Selain itu, karya Azyumardi Azra (2020), yang berjudul *Moderasi Islam di Indonesia: Dari Ajaran, Ibadah, hingga Perilaku*, tentang perlunya resosialisasi dari moderasi di tengah tantangan aktual yang dihadapi umat Islam di Indonesia (Azra, 2020), kemudian Mujamil Qomar, dengan judul *Moderasi Islam Indonesia: Wajah Keberagaman Progresif, Inklusif, dan Pluralis*, yang merefleksikan peranan moderasi beragama untuk mengantarkan umat Islam Indonesia yang fleksibel dalam menghadapi masalah, terutama ketika berinteraksi dengan pemeluk agama lainnya (Qomar, 2021).

Muhammad Ulinnuha dan Kawan-kawan menulis sebuah artikel yang diterbitkan oleh *Jurnal suhuf kemenag* yang berjudul *Moderasi beragama perspektif Hasbiash-Shiddieqy, Hamka, dan Quraish Shihab* yang di publish pada Vol 16 No 2 (2023) hal. 57 menulis beberapa tokoh yang mengampanyekan pentingnya moderasi beragama di tengah masyarakat yang pluralisme seperti di Indonesia.

Seperti Nurcholish Madjid, seorang pemikir Islam terkemuka di Indonesia, menekankan pentingnya prinsip “Islam yang inklusif”. Menurutnya, Islam mengajarkan sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Moderasi beragama dalam pandangan Cak Nur adalah tentang menghindari sikap ekstrem dan mencari jalan tengah yang mengedepankan dialog antarumat beragama untuk mencapai keharmonisan sosial.

Kemudian Abdurrahman Wahid, mantan Presiden Indonesia dan tokoh pluralisme, sangat mendukung konsep moderasi beragama. Ia berpendapat bahwa agama seharusnya menjadi sumber perdamaian dan bukan pemecah belah. Gus Dur menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan yang universal dalam setiap ajaran agama dan mendorong umat beragama untuk hidup rukun dan saling menghormati.

Kemudian juga Azyumardi Azra, seorang sejarawan dan cendekiawan Muslim, mengemukakan bahwa moderasi beragama adalah kunci untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme. Menurutnya, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda. Ia juga menekankan pentingnya dialog antaragama dan pemahaman lintas budaya sebagai cara untuk memperkuat kohesi sosial.

Kemudian Karen Armstrong, seorang sejarawan agama dan penulis, menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan sosial dalam beragama. Ia berargumen bahwa semua agama memiliki potensi untuk damai dan kekerasan, tergantung pada interpretasi pengikutnya. Armstrong mendorong pendekatan moderat dalam beragama dengan menekankan cinta kasih, empati, dan pengertian.

Kemudian juga John L. Esposito, seorang pakar studi Islam dan hubungan internasional, menyatakan bahwa moderasi beragama adalah upaya untuk menemukan keseimbangan antara keyakinan agama dan tuntutan dunia modern. Ia menekankan bahwa moderasi beragama melibatkan penerimaan terhadap pluralisme dan keberagaman, serta menolak segala bentuk ekstremisme.

Kemudian Mohammad Hashim Kamali, seorang ahli hukum Islam, menyatakan bahwa moderasi beragama (*wasatiyyah*) adalah konsep inti dalam Islam yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan inklusivitas. Kamali berpendapat bahwa moderasi adalah jalan terbaik untuk menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai keagamaan.

Dan ada juga Amin Abdullah, seorang akademisi dan pemikir Islam Indonesia, menyoroti pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan moderat. Ia mengajukan bahwa moderasi beragama adalah tentang kemampuan untuk mengadaptasi nilai-nilai agama dalam konteks zaman tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan kunci dalam upaya ini. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis. Implementasi moderasi beragama menjadi salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk mencapai tujuan tersebut.

Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 41 Kota Bengkulu, implementasi moderasi beragama oleh guru PAI menjadi sangat relevan. Kota Bengkulu, sebagai bagian dari Indonesia yang majemuk, menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan antarwarganya yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana guru PAI di SDN 41 Kota Bengkulu mengimplementasikan moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji berbagai strategi dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan moderasi beragama, serta mengevaluasi dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran di Indonesia.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Kota Bengkulu. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi, tantangan, dan dampak dari upaya moderasi beragama di lingkungan sekolah dasar. Berikut adalah rincian metodologi penelitian yang digunakan:

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik, yaitu implementasi moderasi beragama di SDN 41 Kota Bengkulu.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 41 Kota Bengkulu, yang dipilih karena memiliki latar belakang keberagaman siswa dan implementasi program moderasi beragama yang telah berjalan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 41 Kota Bengkulu.
2. Siswa yang mengikuti pelajaran PAI.
3. Kepala sekolah dan staf administrasi yang terkait dengan pelaksanaan program moderasi beragama.
4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

- a. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait moderasi beragama.
- b. Observasi: Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di kelas PAI untuk melihat langsung implementasi moderasi beragama.
- c. Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen terkait, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan moderasi beragama.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan daftar periksa analisis dokumen. Instrumen ini disusun berdasarkan tujuan penelitian dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Transkripsi Data: Mentranskripsi hasil wawancara dan catatan observasi.
- b. Koding: Memberi kode pada bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. Pengelompokan Tema: Mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam tema-tema utama.
- d. Penafsiran Data: Menafsirkan tema-tema yang telah terbentuk untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi data melalui:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen.
- b. Triangulasi Metode: Menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan.

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi moderasi beragama oleh guru PAI di SDN 41 Kota Bengkulu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SDN 41 Kota Bengkulu. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh:

Strategi Implementasi Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan observasi di kelas, ditemukan bahwa beberapa strategi telah diterapkan untuk mempromosikan moderasi beragama, antara lain:

- a. Pendidikan Multikultural: Guru PAI mengintegrasikan materi tentang keberagaman budaya dan agama dalam pelajaran. Mereka menggunakan cerita dari berbagai tradisi agama yang menekankan nilai-nilai universal seperti kebaikan, kejujuran, dan perdamaian. Ini membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler: Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama. Kegiatan seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif membantu siswa belajar bekerja sama dan menghormati perbedaan.
- c. Pembinaan Sikap dan Karakter: Guru PAI menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pembinaan sikap dan karakter. Mereka sering menggunakan metode role-playing untuk mensimulasikan situasi di mana siswa harus menunjukkan sikap moderat dalam beragama.

Peran Guru PAI

Guru PAI di SDN 41 Kota Bengkulu berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam implementasi moderasi beragama. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru PAI aktif dalam:

- a. Mengajarkan Nilai-Nilai Moderasi: Guru PAI menyampaikan pentingnya nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan empati dalam setiap pelajaran agama. Mereka juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan Lingkungan Inklusif: Guru PAI berupaya menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan ramah bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang agama mereka.

Ini tercermin dalam cara mereka memperlakukan semua siswa dengan adil dan tanpa diskriminasi.

Dampak Implementasi Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Observasi dan wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa:

1. Peningkatan Sikap Toleransi: Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi terhadap teman-teman yang berbeda agama. Mereka lebih terbuka untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa dari latar belakang agama yang berbeda.
2. Penghargaan Terhadap Perbedaan: Siswa menjadi lebih menghargai perbedaan dan memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai. Mereka juga menunjukkan rasa hormat yang lebih besar terhadap tradisi dan praktik keagamaan yang berbeda.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi moderasi beragama:

- a. Resistensi dari Orang Tua: Beberapa orang tua menunjukkan resistensi terhadap pendekatan moderasi beragama, terutama yang memiliki pandangan konservatif. Ini mempengaruhi sejauh mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi yang diajarkan di sekolah.
- b. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar yang relevan dan pelatihan bagi guru, menjadi hambatan dalam penerapan moderasi beragama secara efektif.
- c. Dukungan dari Pihak Sekolah: Meskipun ada dukungan dari kepala sekolah, beberapa guru merasa bahwa dukungan dari pihak sekolah masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal fasilitas dan kebijakan yang mendukung moderasi beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN 41 Kota Bengkulu telah menerapkan berbagai strategi untuk mempromosikan moderasi beragama, yang berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi moderasi beragama. Dukungan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami implementasi moderasi beragama di tingkat sekolah dasar dan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

Implementasi moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Kota Bengkulu telah menunjukkan berbagai strategi dan dampak positif, namun juga menghadapi tantangan tertentu. Untuk lebih memahami temuan ini, pembahasan akan dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Strategi Implementasi Moderasi Beragama

Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI di SDN 41 Kota Bengkulu menggunakan strategi seperti pendidikan multikultural, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan sikap serta karakter untuk mengajarkan moderasi beragama. Hasil ini sejalan dengan penelitian Banks (2008) yang menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan

toleransi dan menghargai keberagaman budaya serta agama. Banks mengemukakan bahwa dengan mengintegrasikan materi tentang berbagai tradisi dan kepercayaan, siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan.

Zeichner dan Liston (2013) juga mendukung temuan ini, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Mereka berargumen bahwa proyek kolaboratif dan diskusi kelompok membantu siswa belajar bekerja sama dan menghormati perbedaan.

Peran Guru PAI

Guru PAI di SDN 41 Kota Bengkulu berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian oleh A. Syukur (2013) menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderat siswa dengan menjadi model yang baik dalam hal toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Gus Dur juga menekankan bahwa pendidikan agama harus mendorong nilai-nilai kemanusiaan yang universal, yang selaras dengan temuan bahwa guru PAI di SDN 41 mengajarkan pentingnya empati dan keadilan.

Dampak Implementasi Moderasi Beragama

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi moderasi beragama berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Rahman (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Siswa yang terpapar pendidikan moderasi beragama menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama.

Zamroni (2017) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa sekolah yang menerapkan moderasi beragama cenderung memiliki lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan yang menekankan moderasi beragama, sekolah dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk belajar dan interaksi sosial yang positif.

Tantangan dalam Implementasi

Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi moderasi beragama, seperti resistensi dari orang tua, keterbatasan sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah. Wibisono (2016) menemukan bahwa resistensi dari orang tua yang memiliki pandangan konservatif sering kali menjadi hambatan dalam pendidikan moderasi beragama. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Al-Hadad (2018) yang menyebutkan bahwa kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan materi ajar menjadi kendala dalam penerapan moderasi beragama.

Dalam mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif. Sekolah perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk mengedukasi mereka tentang pentingnya moderasi beragama dan manfaatnya bagi perkembangan anak. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan penyediaan sumber daya yang memadai juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji implementasi moderasi beragama oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Kota Bengkulu dengan fokus pada strategi, peran guru, dampak, dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Strategi Implementasi Moderasi Beragama

Guru PAI di SDN 41 Kota Bengkulu menerapkan berbagai strategi untuk mengajarkan moderasi beragama, termasuk pendidikan multikultural, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan sikap serta karakter. Strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap keberagaman budaya dan agama, serta mendorong sikap toleransi dan kerja sama.

2. Peran Guru PAI

Guru PAI memainkan peran kunci sebagai fasilitator dan teladan dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai universal seperti keadilan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan menjadi model yang baik, guru PAI membantu siswa menginternalisasi sikap moderat dalam beragama.

3. Dampak Positif Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, serta lebih terbuka untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang agama yang berbeda. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan inklusif.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, implementasi moderasi beragama menghadapi beberapa tantangan, termasuk resistensi dari orang tua yang memiliki pandangan konservatif, keterbatasan sumber daya, dan dukungan yang belum maksimal dari pihak sekolah. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif untuk diatasi.

5. Dukungan dan Kolaborasi

Untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan implementasi moderasi beragama, dukungan dari semua pihak sangat diperlukan. Sekolah perlu meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya moderasi beragama. Selain itu, penyediaan sumber daya yang memadai dan kebijakan yang mendukung dari pihak sekolah juga sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadad, F. (2018). Kendala dan Solusi Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4(2), 89-101.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*. Jakarta: Mizan.

- Banks, James A. (2008). *An Introduction to Multicultural Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gus Dur (Abdurrahman Wahid). (2000). *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: The Wahid Institute.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Madjid, Nurcholish. (2000). *Islam, Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Nginwanun Likullil Mahamid. Mochammad.(2023). Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia. *Journal Ilmu Keislaman* <https://www.researchgate.net/publication/372770819>. Vol 2 No 3(1):19-31. Di akses 31/7/2024/20.48
- Rahman, M. Taufik. (2019). Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23-45.
- Syukur, A. (2013). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibisono, S. (2016). Tantangan Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 56-72.
- Zamroni. (2017). Lingkungan Sekolah yang Inklusif dan Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 3(3), 67-82.
- Zeichner, Kenneth M., & Liston, Daniel P. (2013). *Reflective Teaching: An Introduction*. Mahwah: Lawrence Erlbaum Associates.